

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu atau kelompok yang akan memulai usaha pasti membutuhkan modal. Modal merupakan salah satu faktor terpenting untuk menjalankan sebuah usaha. Menurut Rudianto (2012:283) modal adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Sumber modal tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber antara lain dari hasil usaha di dalam perusahaan, kreditor, pemilik perusahaan, atau pihak-pihak yang mengambil bagian dalam perusahaan.

Salah satu pihak yang turut mengambil bagian dalam perusahaan adalah investor. Investor di sini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan (Fahmi, 2014:16). Menurut Jogiyanto (2010:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk barang, uang tunai, dan lainnya. Menurut Jogiyanto (2010:7) investasi dalam aktiva keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto, 2010:7). Pada dasarnya cara memperoleh modal tambahan bagi setiap perusahaan akan berbeda.

Pada perusahaan kecil yang belum *go public*, mereka akan mencoba mencari dana tambahan ke kreditor seperti bank dan peminjam dana lainnya.

Sedangkan untuk perusahaan besar yang sudah *go public* mereka akan mencari dana tambahan dengan memperjualbelikan saham perusahaan mereka. Merupakan suatu keuntungan apabila sebuah perusahaan dapat *listing* pada pasar jual-beli saham. Perusahaan akan lebih dikenal publik dan perusahaan tersebut ikut memberikan dampak bagi masyarakat untuk mengambil bagian dalam menjalankan usahanya.

Banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh para investor ketika mereka akan berinvestasi. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan di mana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan (Fahmi, 2014:16). Bagi para investor yang ingin mencoba mengambil bagian dalam perusahaan yang terdaftar di BEI salah satu yang harus mereka perhatikan adalah harga sahamnya. Harga saham akan selalu berubah tiap saat, tidak akan ada yang dapat memprediksi beberapa detik kedepan apakah harga saham akan naik atau akan turun. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2015:3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam

menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:161). Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut: (1) bagaimana tingkat likuiditas perusahaan; (2) apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan; (3) bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai; (4) apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya; dan (5) apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan (Hery, 2015:162). Berdasarkan lima kegunaan rasio keuangan tersebut dapat dilihat bahwa pemegang saham membutuhkan kepastian seberapa besar pengembalian yang akan ia terima jika ia menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Rasio keuangan terbagi menjadi lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar (Hery, 2015:166-169). Rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi (Hery, 2015:168). Menurut Hery (2015:168) rasio tingkat pengembalian atas investasi ini terbagi atas hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) dan hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*). Menurut Hery (2015:169) rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Menurut Hery (2015:169-170) rasio penilaian atau rasio ukuran pasar terdiri atas lima jenis rasio antara lain:

1. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.
2. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.
3. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.
4. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.
5. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Berdasarkan rasio-rasio di atas, investor dapat mempertimbangkan saham yang akan dipilih berdasarkan perhitungan rasio-rasio terkait. Perubahan rasio-rasio ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dan juga mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Tidak semua perusahaan dapat *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI sendiri telah menetapkan beberapa peraturan bagi perusahaan yang akan mendaftarkan dirinya di Bursa. Peraturan tersebut salah satunya adalah perusahaan haruslah berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Bursa Efek Indonesia, 2010). PT Telkom merupakan salah satu perusahaan penyedia

layanan dan jaringan telekomunikasi terbesar yang ada di Indonesia. Dengan nama besar yang sudah dimiliki Telkom ini tentunya hal ini dapat menjadi peluang dan juga tantangan tersendiri bagi Telkom. Di satu sisi hal ini merupakan peluang yang baik, karena dengan nama besar yang sudah dimiliki Telkom ini, masyarakat lebih yakin dengan kinerja yang Telkom sudah lakukan selama ini. Di lain sisi, hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi Telkom, di mana semakin banyak perusahaan penyedia layanan dan jaringan telekomunikasi yang bermunculan dan dengan giatnya mempromosikan perusahaan mereka sendiri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reynard Thaniel Agus dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham pada tahun 2004 dengan menggunakan pengujian statistik metode regresi berganda (*multiple linear regression method*) menunjukkan bahwa secara parsial, *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, *Price Earnings Ratio* (PER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan *Market per Book Value* (MPBV) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ROE, EPS, PER, dan MPBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Christine Dwi Karya S. pada tahun 2005 tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur mendapatkan hasil bahwa rasio keuangan berpengaruh secara

signifikan terhadap harga saham dan variabel independen yang berpengaruh signifikan adalah ROE dan PBV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan:

1. Apakah *Return on Equity* mempengaruhi harga saham?
2. Apakah *Earnings per Share* mempengaruhi harga saham?
3. Apakah *Price Earnings Ratio* mempengaruhi harga saham?
4. Apakah kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earnings per Share* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemakai penelitian. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Telkom Indonesia

Memberikan masukan kepada PT Telkom tentang seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham PT Telkom di BEI.

2. Bagi investor

Memberikan pengetahuan mengenai seberapa besar kinerja keuangan akan mempengaruhi harga saham sehingga investor dapat lebih selektif menentukan saham mana yang akan dibeli sebagai sarana investasinya.

3. Bagi peneliti

Memberikan wawasan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham serta membuktikan kebenaran hasil penelitian sebelumnya dan memberikan informasi-informasi yang lebih baru mengenai pengaruh kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan rasio *Return of Equity*, *Earning per Share*, *Price Earnings Ratio* terhadap harga saham.

4. Bagi masyarakat dan mahasiswa

Memberikan pengetahuan lebih mengenai topik yang dibahas.